HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 13, 2025
Revised: December, 06, 2025
Available online: December, 07, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Penerapan metode *teach-back* terhadap *self-care* pasien gagal jantung

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

Abstract

Background: Heart failure is a chronic disease that requires long-term management and active patient involvement in *self-care*. Non-adherence to medication, diet, and symptom monitoring increases the risk of recurrent hospitalization. The teach-back method is an effective educational approach to ensure patients' understanding of medical instructions and improve *self-care* behaviors.
Purpose: To analyze the effectiveness of implementing teach-back method-based education on self-care of heart failure patients.
Method: This study implemented an Evidence-Based Nursing Practice (EBNP) approach using a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 13 heart failure patients who met the inclusion criteria. The intervention was delivered in three sessions during hospitalization, followed by two educational follow-ups via telephone after discharge. The instrument used to measure *self-care* was the *European Heart Failure Self-care Behavior Scale* (EHFScB-9). Data were analyzed using a paired t-test.
Results: There was a significant improvement in patients' *self-care* scores after the intervention (mean before = 48.49; after = 80.97; p = 0.000). This indicates that the teach-back method effectively enhanced the *self-care* abilities of patients with heart failure.
Conclusion: The teach-back intervention effectively improved *self-care* among heart failure patients, demonstrating high validity, an applicable educational SOP, and positive patient responses.

Keyword: Heart Failure; Self-Care; Teach-Back Method.

Pendahuluan: Gagal jantung merupakan penyakit kronis yang membutuhkan manajemen jangka panjang dan keterlibatan aktif pasien dalam melakukan perawatan mandiri (*self-care*). Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan, diet, dan pemantauan gejala dapat meningkatkan risiko rawat inap berulang. Metode teach-back merupakan salah satu pendekatan edukasi yang efektif untuk memastikan pemahaman pasien terhadap instruksi medis dan meningkatkan *self-care*.
Tujuan: Untuk menganalisis efektivitas penerapan pendidikan berbasis metode *teach-back* terhadap *self-care* pasien gagal jantung.
Metode: Implementasi *Evidence-Based Nursing Practice* (EBNP) dengan desain *one group pretest post-test*. Sampel terdiri dari 13 pasien gagal jantung sesuai kriteria inklusi. Intervensi diberikan dalam tiga sesi selama perawatan dan dilanjutkan dengan dua kali edukasi melalui telepon setelah pasien pulang. Instrumen pengukuran *self-care* menggunakan European Heart Failure Self Care Behavior Scale (EHFScB-9). Analisis data dilakukan dengan uji *paired t-test.*
Hasil: Terdapat peningkatan signifikan skor *self-care* pasien setelah intervensi (*mean* sebelum 48.49; sesudah 80.97; p = 0.000). Hal ini menunjukkan bahwa metode *teach-back* mampu meningkatkan kemampuan perawatan mandiri pasien gagal jantung secara bermakna.
Simpulan: Intervensi *teach-back* efektif meningkatkan *self-care* pasien gagal jantung dengan validitas tinggi,

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702

SPO edukasi aplikatif, dan respon positif pasien.

Kata Kunci: Gagal Jantung; Metode *Teach-Back*; *Self-Care.*

PENDAHULUAN

Penyakit jantung merupakan penyakit yang melibatkan jantung dan pembuluh darah. Gagal Jantung sebagai kondisi medis yang ditandai dengan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah secara efektif yang dapat mengakibatkan gangguan dalam fungsi tubuh. Gagal Jantung merupakan salah satu penyebab utama dari rawat inap yang tidak terencana di rumah sakit. Pasien dengan kondisi ini sering kali menghadapi tantangan dalam melakukan *self-care*, yang sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mengurangi biaya perawatan kesehatan yang tidak perlu. Ketidakcukupan dalam *self-care* sering kali berhubungan dengan tingkat rawat inap yang tinggi dan pengeluaran kesehatan yang tidak terduga (Oh, Lee, Lee, & Oh, 2023).

Prevalensi gagal jantung meningkat dari 641.14 menjadi 676.68 per 100.000 penduduk dari tahun 1990 ke 2021. Estimasi penyakit gagal jantung secara global saat ini mencapai sekitar 56.2 juta orang pada tahun 2019, meningkat 29% dibanding dekade sebelumnya dan angka insidensi tahunan (kasus baru) diperkirakan berada dikasiran 1-4 per 1000 orang pertahun secara global. Gagal jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan angka kematian tahunan mencapai 17.9 juta jiwa. Angka kelangsungan hidup 1 tahun pasca diagnosis tercatat sekitar 87%, menurun menjadi 57% dalam 5 tahun, dan hanya 35% dalam 10 tahun. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara dengan angka kematian tertinggi dalam 1 tahun pasca diagnosis gagal jantung, yaitu mencapai 34.1% (American Heart Association, 2022).

Tercatat prevalensi penyakit jantung yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan mencapai 1.5%, naik dari 0.5% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Lebih dari 10 juta orang di Indonesia menderita gagal jantung, dengan tren peningkatan jumlah rawat inap setiap tahun. Tingkat prevalensi penyakit jantung di Jawa Barat tercatat sebesar 1.18% pada tahun 2023 (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2023). Salah satu tantangan utama dalam manajemen penyakit gagal jantung adalah tingginya angka *readmission* atau rawat inap kembali setelah pasien keluar dari rumah sakit. Sekitar 25% pasien yang dipulangkan karena gagal jantung akan kembali dirawat dalam waktu 30 hari setelah keluar. Angka ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk mencegah readmission (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Gagal jantung juga dapat menyebabkan berbagai kondisi serius, termasuk kematian, yang menjadikannya salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang gagal jantung dan manajemennya sangat penting bagi pasien dan penyedia layanan Kesehatan (Zare-Kaseb, Zeydi, Bakhtiari-Dovvombaygi, & Nazari, 2024).

Terdapat 4 pilar dalam menanggulangi penyakit jantung. Pilar pertama Srategi dalam menanggulagi penyakit jantung adalah promosi kesehatan. Promosi Kesehatan merupakan pendidikan pasien dalam manajemen gagal jantung menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang kondisi mereka, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam *self-care*, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif dapat mengurangi tingkat rawat inap dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gagal jantung (Toukhsati, Jaarsma, Babu, Driscoll, & Hare, 2019). Dengan demikian, intervensi pendidikan yang tepat dapat berkontribusi pada pengelolaan yang lebih baik dari kondisi dalam *self-care*.

Pendidikan pasien yang berfokus pada kebutuhan individu, seperti metode *teach-back*, telah muncul sebagai strategi kunci untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai kondisi mereka dan cara mengelolanya. Metode teach-back memungkinkan pasien untuk mengulangi informasi yang telah diajarkan, sehingga tenaga kesehatan dapat memastikan bahwa pasien benar-benar memahami instruksi yang diberikan (Oh et al, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif dapat mengurangi tingkat rawat inap dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan (Oh, Choi, Oh, & Lee, 2022). Hal ini dipengaruhi dengan adanya faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kondisi kesehatan mental, dan

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702

dukungan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan pasien dalam memahami informasi.

Pendidikan kesehatan yang efektif dapat menjadi kunci dalam mengurangi angka readmission. Metode teach-back merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap instruksi medis. Dalam metode ini, pasien diminta untuk mengulangi kembali informasi yang telah diberikan oleh tenaga medis, sehingga dapat dipastikan bahwa mereka memahami instruksi tersebut. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pengobatan dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rencana perawatan (Abd El Fatah, Attia, El Masry, & Ibrahim, 2024).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan dukungan edukasi kepada pasien gagal jantung. Ini termasuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat diandalkan, mempromosikan literasi kesehatan, dan memberdayakan pasien (Son & Song, 2012), mengintegrasikan Pendidikan baru pada pendidikan keperawatan, khusus pada gagal jantung merupakan hal yang penting untuk melengkapi metode Pendidikan tradisional dan mengimbangi kemajuan tekhnologi (Zare-Kaseb et al., 2024).

Metode *teach-back* memperkenalkan modalitas baru untuk melibatkan pasien, secara efektif mengatasi hambatan komunikasi, dan meningkatkan hasil pendidikan jangka panjang (Shersher, Haines, Sturgiss, Weller, Williams, 2021). Penerapan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efek dari pendidikan menggunakan metode teach- back pada pasien dengan gagal jantung. Fokus utama dari penerapan ini adalah untuk menilai dampaknya terhadap self care, efikasi perawatan diri, gejala gagal jantung, ketergantungan pada pengasuh, dan penggunaan sumber daya kesehatan yang tidak terencana (Oh et al, 2023). Dengan melibatkan pasien yang dijadwalkan untuk pulang, penerapan ini diharapkan dapat memberikan bukti yang kuat mengenai efektivitas metode *teach-back* dalam meningkatkan pemahaman pasien dan mengurangi risiko rawat inap di masa depan (Howie-Esquivel, White, Carroll, & Brinker, 2011).

METODE

Penerapan *evidence base nursing practice* yang mengacu pada basis data jurnal yang bersumber dari PubMed, ProQuest, dan *Google Scholar*. Artikel yang digunakan dalam penerapan ini mencakup periode 5 tahun terakhir (2019–2024). Penulis menelusuri 5,015 artikel penelitian dengan kata kunci "*Heart failure*", "*Education based on the teach-back method*", dan "*Self-care*".

Proses seleksi artikel dimulai dengan melakukan screening terhadap judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Artikel yang memenuhi syarat kemudian dilanjutkan ke tahap *eligibility* dengan membaca teks lengkap. Setelah itu, dilakukan *critical appraisal* terhadap artikel yang terpilih untuk menilai kualitas metodologinya.

Penilaian ini dilakukan oleh para penulis menggunakan *A Measurement Tool to Assess Systematic Reviews* (AMSTAR 2). Hasil analisis penulis terhadap artikel penelitian yang berjudul "Effects of education based on teach-back methods on *self-care* and quality of life of the patients with heart failure: a systematic review" adalah "moderate".

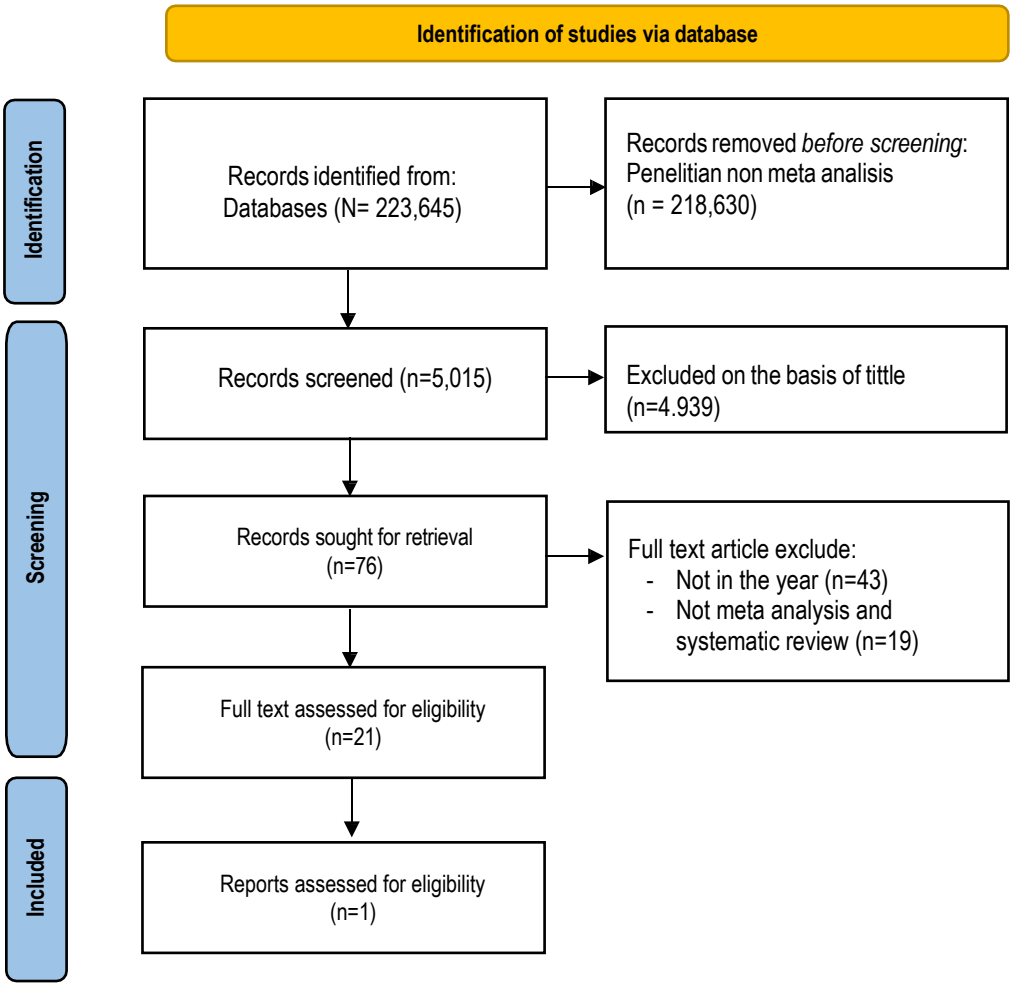
Penelusuran awal dari *database* yang digunakan menghasilkan artikel yang berfokus pada penerapan pendidikan berbasis metode *teach back* terhadap *self-care* pasien gagal jantung. Dari hasil pencarian didapatkan dua artikel systematic review *meta-analysis*. Selanjutnya didapatkan karakteristik artikel dengan judul *Effects of education based on teach-back methods on self-care and quality of life of the patients with heart failure: a systematic review*. Implementasi *Evidence-Based Nursing Practice* (EBNP) dengan desain *one group pretest post- test*. Sampel terdiri dari 13 pasien yang menderita gagal jantung dengan jumlah responden ditentukan menggunakan perangkat lunak G*Power versi 3.1. sesuai kriteria inklusi. Intervensi dilakukan melalui 3 sesi edukasi terstruktur dengan durasi 30-60 menit per sesi selama perawatan, dilanjutkan dengan pemantauan intensif selama 2 minggu melalui telepon setelah pasien pulang untuk memastikan kontinuitas perawatan. Instrumen pengukuran *self-care* menggunakan *European Heart Failure Self Care Behavior Scale* (EHFScB-9) dan analisis data dilakukan dengan *paired t-test.*

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702

HASIL



Gambar Diagram Alur PRISMA

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan (N=13)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(56.265±3.527)(18-78)
18-59	8/61.5
> 60	5/38.5
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki- laki	3/23.1
Perempuan	10/76.9
Pendidikan (n/%)	
Pendidikan Dasar (SD)	9/69.2
Pendidikan Menengah (SMP)	4/30.8
Pendidikan Tinggi	0/0.0
Riwayat Penyakit Jantung (n/%)(Tahun)	
< 1	1/7.7
1-5	9/69.2
> 5	3/23.1
Klasifikasi New York Heart Association (NYHA) (n/%)	
Kelas I	10/76.9
Kelas II	2/15.4
Kelas III	1/7.7
Kelas IV	0/0.0

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan bahwa sebagian besar pasien berusia 40-60 tahun yaitu sebanyak 8 partisipan (61.5%) dengan rata-rata 57 tahun. Sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 partisipan (76.9%), hanya menamatkan pendidikan di sekolah dasar yaitu sebanyak 9 partisipan (69.2%), memiliki riwayat penyakit jantung 1-5 tahun yaitu sebanyak 9 partisipan (69.2%), dan sebagian besar klasifikasi NYHA pada kelas I yaitu sebanyak 10 partisipan (76.9%).

Tabel 2. Perbedaan hasil EHFSCB-9 Pre-Post-Test

Variabel	Mean±SD	Selisih (Mean±SD)	IK 95%	Nilai p
EHFSCB-9 Pre-test	48.49±7.48	32.47±12.54	24.89-40.05	0.000
EHFSCB-9 Post-test	80.97±8.39			

Berdasarkan Tabel 2. hasil pengukuran rata-rata hasil EHFSCB-9 sebelum intervensi sebesar 48.49 dengan standar deviasi 7.48 dan sesudah intervensi rata-rata hasil EHFSCB-9 sebesar 80,97 dengan nilai standar deviasi 8.39. Perbedaan nilai *mean* yaitu 32.48 dan Interval kepercayaan antara 24.89-40.05, artinya terdapat selisih hasil EHFSCB-9 sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu antara 24.89-40.05. Hasil uji *paired samples test* didapatkan nilai p = 0.000 (p<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil EHFSCB-9 sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702

PEMBAHASAN

Penerapan metode *teach-back* pada 13 pasien gagal jantung menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40–60 tahun (61.5%), berjenis kelamin perempuan (76.9%), berpendidikan dasar (69.2%), dan berada pada klasifikasi NYHA I (76.9%). Mayoritas responden termasuk usia dewasa akhir hingga lansia awal, kelompok yang berisiko tinggi mengalami gagal jantung akibat proses penuaan dan aterosklerosis. Usia dan pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif serta literasi kesehatan, sehingga metode teach-back menjadi efektif karena menekankan pada komunikasi dua arah dan pengulangan informasi.

Sebagian besar responden berpendidikan dasar, yang berimplikasi pada rendahnya literasi kesehatan dan kebutuhan terhadap metode edukasi yang sederhana, visual, dan interaktif. Mayoritas pasien perempuan menunjukkan perilaku *self-care* yang lebih konsisten namun cenderung mengalami kecemasan terhadap penyakit kronis, sehingga pendekatan *teach-back* yang empatik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri (Mesbahi, Kermansaravi, & Kiyani, 2020).

Sebagian besar responden juga telah hidup dengan gagal jantung selama 1–5 tahun, berada dalam fase adaptasi terhadap penyakit kronis, dan tergolong dalam kelas fungsional NYHA I yang masih stabil secara fisik. Kondisi ini mendukung keberhasilan intervensi edukatif karena pasien masih memiliki kapasitas belajar dan kemampuan melaksanakan perubahan perilaku. Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *teach-back* sangat relevan dan strategis dalam meningkatkan kemampuan *self-care* pada pasien gagal jantung tahap awal dengan literasi kesehatan rendah.

Berdasarkan hasil analisis sebelum intervensi sebagian besar pasien gagal jantung menunjukkan tingkat *self-care* yang rendah, terutama dalam hal pemantauan berat badan, pembatasan cairan, dan pengenalan tanda-tanda perburukan seperti sesak napas dan edema. Pemahaman yang parsial terhadap gejala klinis dan rendahnya komitmen terhadap modifikasi gaya hidup menunjukkan masih terbatasnya literasi kesehatan pasien. Sebaliknya, kepatuhan terhadap pengobatan sudah relatif baik, meskipun perilaku olahraga teratur masih kurang. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan edukatif yang interaktif untuk memperkuat pemahaman dan penerapan perilaku *self-care* (Riegel, Moser, Buck, Dickson, Dunbar, Lee, Lennie, Lindenfeld, Mitchell, Treat-Jacobson, & Webber, 2016; Kola, Jafari, Charati, & Shafipour, 2021).

Setelah diberikan intervensi pendidikan dengan metode *teach-back*, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek *self-care*, meliputi maintenance, monitoring, dan management. Pasien menunjukkan peningkatan kesadaran dan kesediaan dalam menimbang berat badan secara rutin, membatasi cairan, mengonsumsi makanan rendah garam, serta menghubungi tenaga kesehatan ketika mengalami gejala perburukan. Selain itu, kepatuhan terhadap obat dan motivasi melakukan aktivitas fisik meningkat secara bermakna. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Teach-Back* mampu memperbaiki pemahaman, memperkuat retensi informasi, dan mendorong perubahan perilaku nyata melalui proses edukasi dua arah (Ha Dinh, Bonner, Clark, Ramsbotham, & Hines, 2016; Dalir, Reihani, Mazlom, Vakilian, 2016; Son & Song, 2012).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *Teach-Back* efektif dalam meningkatkan kemampuan *self-care* pasien gagal jantung, terutama pada dimensi *self-care* monitoring dan management. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga membangun kemandirian dan keyakinan diri dalam mengelola kondisi kronis. Oleh karena itu, *Teach- Back* layak direkomendasikan sebagai strategi edukasi berbasis bukti (evidence-based nursing intervention) dalam perawatan pasien gagal jantung di layanan klinik. Hasil penerapan intervensi pendidikan dengan metode *Teach-Back* menunjukkan peningkatan signifikan skor perilaku *self-care* pada pasien gagal jantung. Nilai rata-rata EHFScB-9 meningkat dari 48.49 sebelum intervensi menjadi 80.97 dua minggu setelah intervensi ($p = 0.000$), yang menandakan adanya perbedaan bermakna secara statistik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *Teach-Back* efektif dalam memperkuat pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian pasien dalam praktik perawatan diri. Metode *Teach-Back* merupakan pendekatan edukatif dua arah yang menekankan verifikasi pemahaman pasien melalui pengulangan informasi dengan kata-kata sendiri (DeWalt, Broucksou, Hawk, Brach, Hink,

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702

Rudd, & Callahan, 2011). Strategi ini terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan, khususnya pada pasien dengan pendidikan rendah sebagaimana mayoritas responden dalam penelitian ini (69.2%). *Teach-Back* meningkatkan skor EHFScB-9 dan kualitas hidup pasien gagal jantung secara signifikan (Dalir et al., 2016; Zare-Kaseb et al., 2024)

Temuan pada penerapan ini juga konsisten dengan *Self-care Deficit Nursing Theory* (Orem), di mana perawat berperan sebagai fasilitator yang memberdayakan pasien dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri melalui pendidikan adaptif (Renpenning & Taylor, 2003). Peningkatan skor EHFScB-9 mencerminkan keberhasilan pasien dalam ketiga domain *self-care*, yakni *maintenance* (menimbang berat badan, diet rendah garam, minum obat), *monitoring* (mendeteksi sesak napas dan edema), dan *management* (mengambil keputusan tepat seperti menghubungi tenaga medis). Dari sisi klinis, penerapan *Teach-Back* dilaksanakan melalui tiga sesi edukasi tatap muka dan tindak lanjut dua minggu via *WhatsApp* menggunakan media video animasi dan booklet edukatif (Barnard-Roberts, Andrade, Sharar, & Jeffs, 2013).

Pendekatan blended education ini mendukung retensi informasi dan penerapan perilaku berkelanjutan, *Teach- Back* baik dengan maupun tanpa dukungan teknologi dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan menurunkan angka rehospitalisasi hingga 30% (White, Garbez, Carroll, Brinker, & Howie-Esquivel, 2013).

Secara praktis, keberhasilan intervensi ini menunjukkan pentingnya kemampuan komunikasi terapeutik perawat dalam menyampaikan informasi secara empatik dan terstruktur. *Teach-Back* tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa pasien benar-benar memahami dan mampu menerapkan informasi tersebut. Dengan demikian, metode ini efektif dalam membangun perilaku *self-care* yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung rekomendasi organisasi internasional yang menganjurkan penggunaan pendidikan aktif dalam manajemen gagal jantung berbasis bukti.

SIMPULAN

Intervensi *teach-back* efektif meningkatkan *self-care* pasien gagal jantung, terbukti dari peningkatan skor EHFScB-9 dari 48.49 menjadi 80.97 (p = 0.000). Metode ini memiliki validitas dan relevansi klinis tinggi, menghasilkan SPO edukasi yang aplikatif, serta mendapat respon positif pasien. Keberlanjutan penerapan memerlukan dukungan kebijakan, pelatihan, dan kolaborasi tim rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Abd El Fatah, D. M., Attia, N. R., El Masry, M. M., & Ibrahim, R. A. (2024). Effect of a designed nursing teach-back strategy and individualized patient's *self-care* nutrition on daily living activity of heart failure patients. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 32(1), 74-103.

American Heart Association. (2022). Discharge Packet for Patients Diagnosed with Heart Failure. Diakses dari: https://www.heart.org/-/media/Files/Professional/Quality-Improvement/Get-With-the-Guidelines/Get-With-The-Guidelines-HF/Educational-Materials/DS18660_ENG_Patient-Discharge-Packet_2022.pdf

Barnard-Roberts, V., Andrade, A., Sharar, H., & Jeffs, L. (2013). Evaluating teach-back as a method for improving *self-care* behaviours in heart failure patients. *Canadian Journal of Cardiology*, 29(Supplement B), S234–S235.

Dalir, Z., Reihani, Z., Mazlom, R., Vakilian, F. (2016). Effect Of Training Based on Teach Back Method on *Self-care* in Patients with Heart Failure. J Mazandaran Univ Med Sci, 25(134), 209-220.

DeWalt, D. A., Broucksou, K. A., Hawk, V., Brach, C., Hink, A., Rudd, R., & Callahan, L. (2011). Developing and testing the health literacy universal precautions toolkit. *Nursing outlook*, *59*(2), 85–94

Ha Dinh, T. T., Bonner, A., Clark, R., Ramsbotham, J., & Hines, S. (2016). The effectiveness of the teach-back method on adherence and self-management in health education for people with chronic disease: a systematic review. *JBI database of systematic reviews and implementation reports*, *14*(1), 210–247.

Howie-Esquivel, J., White, M., Carroll, M., & Brinker, E. (2011). Teach-Back is an effective strategy for educating older heart failure patients. *Journal of Cardiac Failure*, *17*(8), S110.

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Diakses dari: https://repository.kemkes.go.id/book/1323

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Gagal Jantung. Diakses dari: https://kemkes.go.id/id/pnpk-2021---tata-laksana-gagal-jantung

Kola, M. K. S., Jafari, H., Charati, J. Y., & Shafipour, V. (2021). Comparing the effects of teach-back method, multimedia and blended training on *self-care* and social support in patients with heart failure: A randomized clinical trial. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 248.

Mesbahi, H., Kermansaravi, F., & Kiyani, F. (2020). The Effect of Teach-Back Training on *Self-care* and Readmission of Patients with Heart Failure. *Med Surg Nurs J*, *9*(3), e111465

Oh, E. G., Lee, J. Y., Lee, H. J., & Oh, S. (2023). Effects of discharge education using teach-back methods in patients with heart failure: A randomized controlled trial. *International journal of nursing studies*, *140*, 104453.

Oh, S., Choi, H., Oh, E. G., & Lee, J. Y. (2022). Effectiveness of discharge education using teach-back method on readmission among heart failure patients: A systematic review and meta-analysis. *Patient education and counseling*, *107*, 107559.

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. (2023). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung. Diakses dari: https://www.inaheart.org/pedoman-tatalaksana-gagal-jantung-2023/

Renpenning, K. M., & Taylor, S. G. (2003). *Self-Care Theory in Nursing: Selected Papers of Dorothea Orem*. USA: Springer Publishing Company.

Riegel, B., Moser, D. K., Buck, H. G., Dickson, V. V., Dunbar, S. B., Lee, C. S., Lennie, T. A., Lindenfeld, J., Mitchell, J. E., Treat-Jacobson, D. J., & Webber, D. E. (2017). *Self-care* for the Prevention and Management of Cardiovascular Disease and Stroke: A Scientific Statement for Healthcare Professionals from the American Heart Association. *Journal of the American Heart Association*, *6*(9), e006997.

Son, Y. J., & Song, E. K. (2012). Impact of Health Literacy on Disease-related Knowledge and Adherence to *Self-care* in Patients with Hypertension. *Journal of Korean Academy of Fundamentals of Nursing, 19*(1), 6-15.

Shersher, V., Haines, T. P., Sturgiss, L., Weller, C., Williams, C. (2021). Definitions and use of the teach-back method in healthcare consultations with patients: A systematic review and thematic synthesis. *Patient Educ Couns*, *104*(1), 118-129.

Toukhsati, S. R., Jaarsma, T., Babu, A. S., Driscoll, A., & Hare, D. L. (2019). *Self-care* Interventions That Reduce Hospital Readmissions in Patients with Heart Failure; Towards the Identification of Change Agents. *Clinical Medicine Insights. Cardiology*, *13*, 1179546819856855.

White, M., Garbez, R., Carroll, M., Brinker, E., & Howie-Esquivel, J. (2013). Is "Teach-Back" associated with knowledge retention and hospital readmission in hospitalized heart failure patients? *The Journal of Cardiovascular Nursing*, *28*(2), 137–146.

Zare-Kaseb, A., Zeydi, A. E., Bakhtiari-Dovvombaygi, H., & Nazari, A. M. (2024). Effects of education based on teach-back methods on *self-care* and quality of life of the patients with heart failure: a systematic review. *BMC cardiovascular disorders*, *24*(1), 591.

Siti Aminah*, Wati Jumaiyah, Siti Latipah, Fitrian Rayasari, Dewi Anggraini

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi penulis: Siti Aminah. *Email: busit.aminah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1702